PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)

Disusun Oleh:

Alang Sanggapaneredya Dhiarswara

1201130200

MANAJEMEN BISNIS TELEKOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TELKOM

BANDUNG

2017

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi perekonomian menciptakan persaingan, peluang bisnis, selain juga tantangan yang menyentuh berbagai dimensi bisnis mulai dari segi kemampuan sumber daya manusia dan persaingan layanan hingga pengembangan sumber daya manusia dari operasi bisnis hingga pemerintah, LSM, dan konsumen. Pada saat yang sama, pembisnis atau wirausahawan juga telah berkembang dari sekedar mengejar "laba" atau "*profit*" menjadi "laba, manusia, dan bumi" atau"*profit, people and planet*". Seiring berjalannya waktu terjadi kecenderungan perusahaan terhadap "sustainability" jangka panjang dibandingkan terhadap "*profitability*" dalam jangka pendek (Urip, 2014 : 4-5).

Dalam gagasan tersebut, perusahaan tidak lagi diharapkan hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi finansial saja, namun juga harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu berupa: finansial, sosial dan lingkungan. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (*sustainable development*). Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila korporasi juga turut memperhatikan aspek terkait lainnya, yaitu aspek sosial dan lingkungan (Rudito, Budimanta, Prasetijo: 2004).

Dalam pemilihan perusahaan, pada penelitian kali ini, penulis memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di sub sektor telekomunikasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan – perusahaan sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang mempunyai perkembangan cukup pesat di Indonesia. Oleh sebab itu perusahaan – perusahaan ini dituntut untuk memiliki performa keuangan yang baik dalam pengelolaannya agar dapat menjaga kelangsungan perusahaan. Ada 6 perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk, PT Inofisi Infracom Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Perusahaan

– perushaan ini juga diwajibkan memiliki tanggung jawab sosial terkait lingkungannya sendiri.

Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan aspek penting yang harus dilakukan perusahaan dalam operasionalnya. Hal tersebut bukan semata-mata memenuhi peraturan perundang-undangan sebagaimana untuk Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Undang undang No. 40 pasal 74 tahun 2007, melainkan secara logis terdapat hukum sebab akibat, dimana ketika operasional perusahaan memberikan dampak negatif, maka akan muncul respon negatif yang jauh lebih besar dari masyarakat maupun lingkungan yang dirugikan.

Setidaknya terdapat tiga alasan penting mengapa perusahaan harus melaksanakan CSR (Wibisono: 2007). Pertama, perusahaan merupakan bagan dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Perusahaan harus menyadari bahwa mereka beroperasi dalam satu tatanan lingkungan masyarakat. Kegiatan sosial berfungsi sebagai kompensasi atau upaya imbal balik atas penguasaan sumber daya alam atau sumber daya ekonomi oleh perusahaan yang kadang bersifat ekspansif dan eksploratif, disamping sebagai kompensasi sosial karena timbul ketidaknyamanan (*discomfort*) pada masyarakat. Kedua, kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme. Untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, setidaknya izin untuk melakukan operasi yang sifatnya kultural. Wajar bila perusahaan juga dituntut untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, sehingga bisa tercipta harmonisasi hubungan bahkan pendongkrakan citra dan performa perusahaan. Ketiga, kegiatan CSR merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindarkan konflik sosial. Potensi konflik itu bisa berasal akibat dari dampak operasional perusahaan atau akibat kesenjangan struktural dan ekonomis yang timbul antara masyarakat dengan komponen perusahaan (rahmatullah, 2010)

Corporate social responsibility dapat dijalankan melalui tiga pilar tersebut yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan di dalamnya berupa *community development* yang kemudian dikembangkan untuk mencapai citra yang baik di mata para *stakeholders* perusahaan. Adanya beberapa pihak yang masih memandang pelaksanaan *corporate social responsibility* dalam konteks

profitabilitas perusahaan merupakan tantangan tersendiri, karena seyogyanya perusahaan juga harus memperhatikan orang dan lingkungan sekitarnya. Di sini kemitraan antara perusahaan dengan pemerintah dan masyarakat sipil merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan *corporate social responsibility* (Pambudi, 2006 dalam Chandra dan Indrawati, 2009).

Berbagai isu CSR memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (Ehsan dan Kaleem, 2012). Kinerja keuangan yang salah satunya dilihat dari profitabilitas dapat diukur dengan rasio tingkat laba dengan total aktiva (ROA), tingkat laba terhadap ekuitas pemegang saham (ROE) (Samryn, 2012:300). Bagi perusahaan yang memiliki reputasi *corporate social responsibility* yang baik di mata masyarakat akan mudah untuk merekrut karyawan yang lebih baik yang kemudian dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Ehsan dan Kaleem, 2012).

Kinerja keuangan perusahaan yang menentukan kinerja perusahaan baik atau buruk dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Indikator yang sering digunakan investor untuk menilai perusahaan adalah rasio keuangan yaitu ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*) (Citraningrum, 2014). ROA (*Return on Asset*) yang merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan mamanfaatkan aset yang dimiliki, ROA (*Return on Asset*) yang negatif disebabkan oleh laba perusahaan dalam kondisi negatif (Ekadjaja dan Bunadi, 2012). Tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan. Hal ini berarti ada dampak positif atau keterkaitan antara aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan (Dahlia dan Siregar, dalam Kurnianto, 2011). ROE (*Return on Equity*) merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara umum ROE (*Return on Equity*) dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir (Prihadi, dalam Kurnianto, 2011).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octavia (2014) mengatakan bahwa pengungkapan aktivitas CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas seperti ROA. Koefisien positif dalam penelitian ini menandakan

bahwa aktivitas CSR memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Samsinar (2007) yang juga menemukan bahwa *corporate social reporting* berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan Filemon dan Krisnawati (2014), hasil penelitian ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari CSR Disclosure terhadap *Return on Assets*. Di sisi lain, hanya variabel kontrol *Company Size* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. penelitian yang dilakukan oleh Nesa (2016), hasil penelitian ditemukan bahwa CSR tidak terdapat pengaruh terhadap ROA maupun ROE.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015).**

1.2 Perumusan Masalah

CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin banyaknya bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka *image* perusahaan menurut pandangan masyarakat menjadi meningkat atau citra perusahaan menjadi baik. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka loyalitas konsumen semakin tinggi.

CSR mengharuskan perusahaan untuk mengambil keputusan dan melaksanakan aktivitas perusahaan tidak mengacu pada profitabilitas saja, melainkan juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan. Dalam pelaksanaannya CSR memiliki pro dan kontra, karena perusahaan yang melakukan CSR memiliki anggaran dana tersendiri dan perusahaan juga mengharapkan umpan balik dari pelaksanaan CSR tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan di teliti adalah mengenai bagaimana pengungkapan CSR berpengaruh

terhadap kinerja keuangan seperti ROE (*return on equity*) pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan peneliti yang di kemukakan

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* yang diukur dengan sosial, ekonomi dan lingkungan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015.
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan sosial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan ekonomi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.
4. Bagaimana pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nesa Mantaputri (2016)	PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014	Penelitian Menggunakan ROE sebagai pengukur kinerja keuangan	Objek penelitiannya perusahaan asuransi
2.	Putri, Musa, Abdul (2015)	Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia	Penelitian menggunakan CSR sebagai variabel x	Objek penelitian yang diambil sektor properti di bursa efek indonesia
3.	Sri Rahayu (2010)	PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE	Penelitian menggunakan ROE sebagai indikator pengukur kinerja keuangan	*Corporate social responsibility* sebagai variabel y di penelitian

		SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI		
4.	Chusnul Khitan (2014)	PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	Penelitian menggunakan CSR sebagai variabel x	Penelitian menggunakan ROI sebagai pengukur kinerja keuangan
5.	Li sun, T. Robert Yu (2015)	The impact of corporate social responsibility on employee performance and cost	Penelitian menggunakan CSR sebagai variabel x	Variabel y nya lebih dari satu
6.	Pascal, Anna (2016)	The effect of corporate social responsibility on firm risk	Peneltian menggunakan CSR sebagai variabel x	Resiko perusahaan sebagai variabel y
7.	Simone, Giuliana, joao, jose (2016)	The influence of corporate social responsibility on employee satisfaction	Penelitian menggunakan CSR sebagai variabel x	Kepuasan karyawan sebagai variabel y